

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *ROLE REVERSAL QUESTION* PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 MILA

Vera Yunita¹, Zulkifli², Nurjannah³

¹ Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, Jabal Ghafur, Pidie, Aceh, Indonesia

Email : ferayunita210402@gmail.com, Zulkiflipkn85@gmail.com, nurjannah1187@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in Civics Education (PKn) through the implementation of the Active Learning model of the Role Reversal Question type for seventh-grade students at SMP Negeri 1 Mila. The method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in three cycles. Each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects in this study were the seventh-grade students of SMP Negeri 1 Mila for the 2024/2025 academic year. The results of the study show an improvement in student learning outcomes from one cycle to the next. In Cycle I, only 11 students (34.375%) achieved mastery. In Cycle II, this increased to 16 students (50%), and in Cycle III, it reached 26 students (81.25%). The class average score also improved, from 64.59 in Cycle I to 72.56 in Cycle II, and continued to increase in Cycle III, exceeding the Minimum Mastery Criteria (KKM). Both teacher and student activities during the learning process also showed improvement, reaching a "good" category. Based on these results, it can be concluded that the Active Learning model of the Role Reversal Question type is effective in improving student learning outcomes in Civics Education. This model encourages students to be more active, confident, and directly involved in the learning process, thereby creating an interactive and enjoyable classroom atmosphere.

Keywords: *Learning Outcomes, Active Learning, Role Reversal Question*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui penerapan model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mila. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mila tahun ajaran 2024/2025. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus. Pada siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan hanya 11 orang (34,375%). Pada siklus II meningkat menjadi 16 orang (50%), dan pada siklus III mencapai 26 orang (81,25%). Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan, yaitu dari 64,59 pada siklus I, menjadi 72,56 pada siklus II, dan terus meningkat pada siklus III hingga melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan dengan kategori "baik". Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model *Active Learning* tipe *Role Reversal Question* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif, percaya diri, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Active Learning*, *Role Reversal Question*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan identitas suatu bangsa, sebagai pengembangan dan bangunan karakter generasi penerus bangsa, hal tersebut tentu dibutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Pelaksanaan pendidikan yang baik dilakukan dengan taraf kemampuan siswa dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa, (Rizqi et al., 2021).

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswabelum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas VII SMP Negeri 1 Mila. Kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh aktivitas guru yaitu dengan penggunaan metode ceramah saat menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru, dikarenakan bosan dengan aktivitas mendengarkan, sehingga pembelajaran PKn dirasa kurang menyenangkan bagi siswa, (Santoso, 2020)

Motivasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mila dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk diam dan memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PKn, terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannyadengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal, (A. N. Setiawan, 2019)

Model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu model *active learning* atau model pembelajaran aktif. *Active learning* atau pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran, melibatkan siswa, menggunakan seni, gerakan dan panca indera serta langkah dan kegiatan dalam pembelajaran, (A. N. Setiawan, 2019). Pembelajaran aktif merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada aktifitas siswa baik yang bersifat fisik, mental, emosi maupun intelektual untuk mencapai tujuan pendidikan yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa *active learning* merupakan kegiatan belajar yang mengaktifkan siswa, dalam artian siswa terlibat langsung dalam pembelajaran yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui keunggulan model pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu siswa turut aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa menggunakan segala potensi yang dimiliki dalam proses belajar. Penggunaan model pembelajaran aktif (*active learning*) menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa bukan berpusat pada guru. Keunggulan lain dari

pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dapat memupuk sikap siswa untuk dapat berfikir kritis tentang materi yang dipelajari.

Kajian Pustaka

Hasil Belajar

Hasil belajar akan berpengaruh positif, apabila menunjukkan penampilan kemampuan baru pada diri siswa dalam mengerjakan tugas maupun soal-soal pada tes yang diberikan secara baik dan benar sesuai dengan petunjuk dan jatah waktu yang telah ditetapkan (Tumulo, 2022). Hasil belajar siswa dinilai dari tiga aspek yakni pengetahuan sikap dan ketrampilan, setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil penilaian dinyatakan dalam bentuk angka atau skor setiap item soal yang dijawab dengan benar. Menurut Budi dalam (Tumulo, 2022) evaluasi kegiatan dan kemajuan belajar pada hakikatnya adalah upaya mengumpulkan informasi.

Menurut Slameto Dalam (Sari et al., 2021) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang dicapai dalam bentuk angka atau skor setelah diberikan tes. Menurut Nasution dalam (Henniwati, 2021) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru, tes tersebut dapat berupa ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung, tes akhir semester, dan sebagainya..

Sedangkan menurut Syaiful Bahri dalam (A. Setiawan et al., 2022) belajar merupakan kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang diperoleh dari suatu pengalaman dari interaksi lingkungan menyangkut aspek kognitif, afektif serta psikomotor. Sedangkan menurut (Agus Suprijono, 2019: 5-6) hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menurut pemikiran (M.Thobroni & Arik Mustofa, 2018: 22) berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Sedangkan kemampuan intelektual merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas kognitif seperti menganalisis suatu permasalahan dan kemampuan mengkategorikan.

Menurut Bloom (Agus Suprijono, 2019: 5-6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi; pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesa, evaluasi. Kemampuan afektif meliputi; sikap menerima, memberikan tanggapan, penilaian atau penghargaan, organisasi, karakterisasi. Sedangkan kemampuan psikomotor meliputi; meniru, menerapkan, memantapkan, merangkai dan naturalisasi.

Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut (Ubaedillah & Abdul Rozak, 2019: 15) Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan

bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat. Sedangkan menurut (Ubaedillah & Abdul Rozak, 2019: 15) Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik. Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Permendiknas No.22 Tahun 2016 bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi,
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain,
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Model Pembelajaran Aktif (*Active Learning*)

Pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan suatu pembelajaran yang menekankan siswa untuk aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran tidak hanya menekankan pada aktivitas mental namun juga melibatkan aktifitas fisik, sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman dan menyenangkan (Hisyam Zaini, 2019).

Sedangkan menurut (Ari Samadhi, 2019:2) pembelajaran aktif (*active learning*) merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa turut aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru.

Karakteristik pembelajaran aktif menurut Bonwell dalam (Sholeh Hamid, 2021) yaitu dalam pembelajaran siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, namun kegiatan pembelajaran menekankan pada aktivitas belajar siswa. Sehingga siswa aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk berfikir kritis, melakukan analisis dan melakukan evaluasi.

Dalam panduan pembelajaran *Model Active Learning In School* (Kariadi & Suprpto, 2023) ciri pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang kegiatannya berpusat pada siswa. Pada pembelajaran aktif siswa dituntut untuk berfikir kritis, sebab siswa sendiri yang mencari pengetahuannya melalui kegiatan langsung. Untuk itu lingkungan dapat digunakan sebagai media atau sumber belajar siswa.

Model *Active Learning* Tipe *Role Reversal Question*

Model pembelajaran aktif (*active learning*) bertujuan untuk membuat aktif dalam aktifitas belajar. Menurut Silberman dalam (Siregar et al., 2023) menyebutkan ada 101 pembelajaran aktif salah satunya *role reversal question*. *Role reversal question* merupakan kegiatan pembelajaran

aktif yang menekankan pada aktivitas tanya jawab dengan pertukaran peran. Jika guru bertukar peran menjadi siswa maka guru mengajukan pertanyaan dan siswa mencoba menjawab pertanyaan. Begitupula sebaliknya jika siswa yang mengajukan pertanyaan maka guru yang menjawab.

Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* menurut Silberman dalam (Kariadi & Suprpto, 2018) antara lain:

- a. Susunlah pertanyaan yang akan anda kemukakan tentang materi pelajaran seolah-olah anda seorang peserta didik.
- b. Pada awal sesi pertanyaan, umumkan kepada peserta didik bahwa anda akan menjadi peserta didik dan peserta didik secara kolektif menjadi anda. Beralihlah lebih dahulu ke pertanyaan anda.
- c. Berlakukah argumentatif, humoris, atau apa saja yang dapat membawa mereka pada perdebaratan dan menyerang anda dengan jawaban- jawaban.
- d. Memutar peranan beberapa kali akan tetap membuat peserta didik andapada pendapat mereka dan mendorongnya untuk melontarkan pertanyaan milik sendiri.

Menurut (Santoso, 2020) Langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* yang digunakan sesuai dengan pendapat diatas, namun ada beberapa hal yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Berikut ini adalah langkah-langkah pembelajaran model *active learning* tipe *role reversal question* yang telah dimodifikasi:

- a. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan
- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen.
- c. Setiap kelompok melakukan diskusi mengenai materi pelajaran.
- d. Siswa membuat pertanyaan mengenai materi pelajaran.
- e. Siswa dan guru melakukan pemutaran peran untuk tanya jawab
- f. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) melalui model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mila.

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu:

1. Perencanaan (Planning): Penyusunan RPP, materi, instrumen tes, dan lembar observasi.
2. Pelaksanaan Tindakan (Action): Implementasi pembelajaran menggunakan model Role Reversal Question di kelas.

3. Observasi (Observation): Pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran.
4. Refleksi (Reflection): Evaluasi terhadap hasil pembelajaran untuk perbaikan di siklus selanjutnya.

Sebelum siklus pertama dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setiap akhir siklus dilakukan post-test untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan meliputi:

1. Observasi: Untuk menilai aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar pengamatan.
2. Tes: Digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui soal pilihan ganda.
3. Dokumentasi: Untuk merekam proses pembelajaran dan hasil siswa sebagai data pendukung.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Analisis dilakukan terhadap:

1. Aktivitas guru dan siswa: Dinilai menggunakan skala penilaian 1–5 (sangat tidak baik hingga sangat baik).
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa: Dihitung menggunakan rumus nilai rata-rata.
3. Persentase ketuntasan belajar: Dihitung dengan rumus persentase (jumlah siswa tuntas dibagi total siswa dikali 100%)

Kriteria ketuntasan belajar dibagi menjadi lima kategori, mulai dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Hasil dari setiap siklus menjadi dasar untuk menentukan keberhasilan tindakan dan perbaikan siklus berikutnya. Dengan metode ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Active Learning tipe Role Reversal Question* dalam meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa secara berkelanjutan.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tindakan Pembelajaran Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Mila, Kecamatan Mila Kabupaten Pidie. Penelitian ini dilakukan dalam III siklus, yang terdiri dari siklus I, siklus II dan siklus III yang memfokuskan pada materi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia PPKn kelas I SMP Negeri 1 Mila. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa (LOAS), lembar observasi aktivitas guru (LOAG) dan tes. Pelaksanaan penelitian ini belum menekankan pada penerapan model *active learning tipe role reversal question*. Secara rinci peneliti memaparkan tindakan pembelajaran pada setiap siklus penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan

Sebelum memulai tindakan pada siklus I, peneliti dan guru berkolaborasi merencanakan tindakan pada siklus I diantaranya, penyusunan Modul, materi pembelajaran, lembar observasi proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, dan tes yang akan diujikan pada siklus I. Pada siklus I materi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesiaan yang disampaikan melanjutkan pertemuan sebelumnya yaitu sejarah wilayah Indonesia tersebut

2. Pelaksanaan

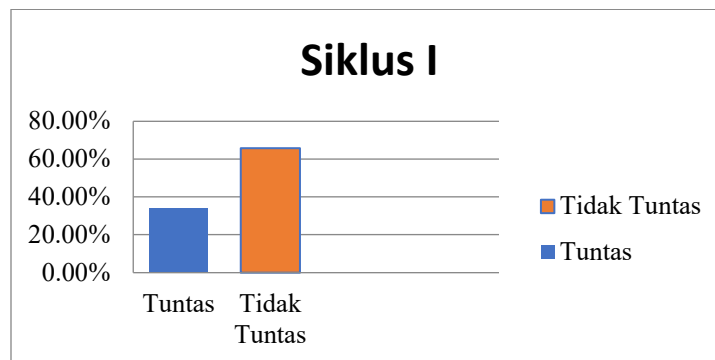
Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan ini membahas tentang sejarah wilayah Indonesia, penelitian ini dilakukan mulai hari Sabtu 24 s/d 26 Mei 2025 dikelas VII pada pukul 07:45 sampai dengan pukul 09:15

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, di temukan beberapa hasil yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran pada siklus I ini tergambar pada hasil evaluasi siswa Adapun katagori nilai siswa secara individu dapat dilihat dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada mata PPKn. Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang tuntas dan tidak tuntas, dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siklus	KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
1	≥ 70	11	34,375%	Tuntas
	≤ 70	21	65,625%	Tidak Tuntas
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sejumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang dengan persentase 34,375%, sedangkan siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu berjumlah 21 orang dengan persentase 65,625%. Hal ini menunjukan belum tercapainya KKM secara klasikal. Perolehan nilai pada siklus I ini kurang baik, karena dalam pembelajaran siklus I siswa masih belum mampu menjawab semua soal yang di berikan dengan benar. Hasil belajar siswa kelas SMP Negeri 1 Mila pada siklus I dapat dilihat pada diagram persentase ketuntasan minimal hasil belajar di bawah ini :



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui perbedaan persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan yang memperoleh nilai dibawah KKM. Perbedaan persentase sangat jauh, dengan perolehan nilai siswa di atas KKM sebesar 34,375% dan nilai siswa yang dibawah KKM sebesar %. Oleh karena itu, maka pada pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti ingin melakukan perubahan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti, guru dan peneliti untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata PPKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan panduan angket yang telah di buat peneliti untuk siswa.

Berdasarkan lembar observasi yang sebelumnya telah disediakan, peneliti mengamati aktifitas guru dan siswa. Hasil pengamatan peneliti yang dibantu kolaborator, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan memperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel di halaman berikut ini :

Tabel 2 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus I

No	Aktivitas Guru	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Guru memberi salam	5	5
2	Guru memulai pelajaran dengan berdo'a	4	5
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4
4	Guru menyiapkan buku penunjang dan referensi lainnya	3	4
5	Guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran	3	4
6	Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar	4	5
7	Guru menggunakan model <i>active learning tipe role reversal question</i> pada saat kegiatan belajar mengajar	3	4

8	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan materi pelajaran yang telah dipelajari	3	4
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	3
10	Guru bersama siswa merangkum materi pelajaran yang telah dipelajari	3	4
Jumlah		35	42
Rata-rata		3.5	4.2
Persentase		70%	84%

Berdasarkan data tabel diatas, persentasi hasil dari observasi kegiatan guru yang peneliti dapatkan dari siklus I tahap pertama dan tahap kedua adalah:

Persentase ketuntasan klasikal

$$\frac{70\% + 84\%}{2} = \frac{154\%}{2} = 77\%$$

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan guru memperoleh skor 77 % dengan kategori baik.

Tabel 3. Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Indikator Hasil Belajar	Persentase	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Tekun menghadapi tugas	68.31	70.35
2	Ulet menghadapi kesulitan	72.35	72.35
3	Minat yang tinggi	65.56	70.22
4	Belajar mandiri	80.25	80.35
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	77.56	76.77
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	68.45	70.45
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	75.55	76.55
8	Senang memecahkan masalah	78.55	79.85
Jumlah		586.58	596.89
Rata-rata persentase		73.32	74.61

Berdasarkan data tabel diatas, persentase hasil dari observasi kegiatan siswa yang peneliti dapatkan dari siklus I tahap pertama dan tahap kedua adalah:

$$73,32 + 74,61 = 147,93$$

$$\frac{\quad}{2} = \frac{\quad}{2} = 73,95$$

Hasil pengamatan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan siswa memperoleh skor 73,95% dengan kategori baik

Proses pembelajaran awal dengan kegiatan pendahuluan dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran berkelompok dan memberikan motivasi kepada siswa. Peneliti dan guru melaksanakan model *active learning tipe role reversal question* dengan membagi siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 4 orang. Pada saat pembagian, beberapa siswa tidak ingin dalam kelompok yang heterogen, namun dapat dikondisikan kembali oleh peneliti. Berikut merupakan uraian kegiatan berdasarkan indikator dalam lembar angket yang telah disebar ke peserta didik.

Kegiatan penutup yang terdiri dari pertanyaan, penguatan materi, dan menyimpulkan pelajaran dan terakhir memberi salam penutup. Pemberian tugas pada pertemuan pertama untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap materi dengan *model active learning tipe role reversal question*. Pertemuan kedua guru dan peneliti memberikan pertanyaan yang dijawab secara individual. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur kemajuan masing-masing individu sehingga dapat ditentukan kelompok dengan skor tertinggi pada siklus II ini.

4. Refleksi

Dari kegiatan siklus I ditemukan beberapa pertemuan, yaitu pada saat guru memberikan materi hampir sebagian siswa tidak memerhatikan, ketika peneliti menerangkan materi banyak siswa yang asik sibuk sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil evaluasi individu ada beberapa siswa yang belum bisa menjawab dengan tepat, ada yang bisa menjawab semua dan ada yang tidak bisa menjawab sama sekali.

Refleksi digunakan untuk mengetahui tindakan pada siklus I sudah dapat ditentukan berhasil atau belum. Hasil evaluasi pada siklus I ini akan dijadikan acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Berdasarkan pengamatan pada siklus I pada mata PPKn belum dikatakan berhasil karena siswa belum aktif mengikuti pelajaran dan jumlah siswa yang mempunyai skor minimal belum mencapai 75%.

Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan

Sebelum siklus II dilakukan evaluasi siklus I dengan peneliti berkolaborasi dengan guru. Hasil dari evaluasi dari siklus II digunakan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan dilakukan siklus II untuk menyusun Modul, materi pembelajaran, lembar observasi pembelajaran, media pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan tes yang diujikan pada siklus II. Pada siklus II materi yang disampaikan yaitu wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2. Pelaksanaan

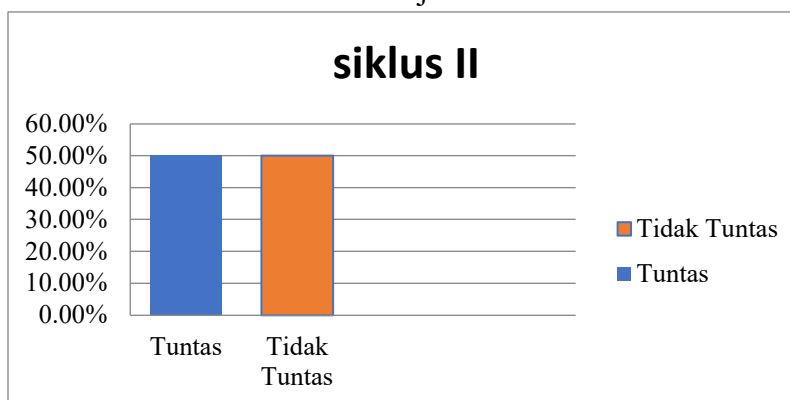
Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan ini membahas tentang penetapan wilayah NKRI penelitian ini dilakukan mulai hari Selasa 27 s/d 28 Mei 2025 dikelas VII pada pukul 07:45 sampai dengan pukul 09:15.

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, di temukan beberapa hasil yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran pada siklus I ini tergambar pada hasil evaluasi siswa. Adapun katagori nilai siswa secara individu dapat dilihat dengan mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada mata PPKn. Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang tuntas dan tidak tuntas, dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa Siklus II

Siklus	KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
II	≥ 70	16	50%	Tuntas
	≤ 70	16	50%	Tidak Tuntas
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sejumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang dengan persentase 50 %, sedangkan siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu berjumlah 16 orang dengan persentase 50%. Hal ini menunjukan belum tercapainya KKM secara klasikal. Perolehan nilai pada siklus II ini kurang baik, karena dalam pembelajaran siklus II siswa masih belum mampu menjawab semua soal yang di berikan dengan benar. Hasil belajar siswa kelas SMP Negeri 1 Mila pada siklus II dapat dilihat pada diagram persentase ketuntasan minimal hasil belajar di bawah ini :



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui perbedaan persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan yang memperoleh nilai dibawah KKM. Perbedaan persentase sangat jauh,

dengan perolehan nilai siswa di atas KKM sebesar 50% dan nilai siswa yang dibawah KKM sebesar

1. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata PPKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan angket yang telah dibuat oleh peneliti.

Pada siklus II ini siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Dalam kegiatan inti siklus II, pembelajaran dimulai dengan penjelasan oleh peneliti tentang materi penetapan wilayah NKRI. Lalu peneliti melontarkan pertanyaan kepada siswa dan sebagian besar siswa dapat menjawab, terjadi juga interaksi antar siswa untuk menanggapi jawaban dari temannya.

Berdasarkan lembar observasi yang sebelumnya telah disediakan, peneliti mengamati aktifitas guru dan siswa. Hasil pengamatan peneliti yang dibantu kolaborator, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan memperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 5 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II

No	Indikator aktivitas Guru	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Guru memberi salam	5	5
2	Memulai pelajaran dengan berdo'a	5	5
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4
4	Menyiapkan buku pelajaran dan referensinya	3	3
5	Bertanya jawab yang berkaitan dengan materi	4	4
6	Memberikan motivasi siswa untuk belajar	5	5
7	Menggunakan metode <i>active learning tipe role reversal question</i>	4	4
8	Memberikan kesempatan siswa berpendapat	4	4
9	Memberikan kesempatan siswa bertanya	3	4
10	Merangkum materi yang telah dipelajari	4	4
Jumlah		41	42
Rata-rata		4.1	4.2
Persentase		81%	83%

Berdasarkan data tabel diatas, persentasi hasil dari observasi kegiatan guru yang peneliti dapatkan dari siklus I tahap pertama dan tahap kedua adalah:

$$81 \% + 82 \% \quad 163 \%$$

$$\frac{\quad}{2} = \frac{\quad}{2} = 81,5 \%$$

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan guru memperoleh skor 81,5 % dengan kategori baik.

Tabel 6 Hasil Observasi Siswa Siklus II

No	Indikator Hasil Belajar	Pesentase	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Tekun menghadapi tugas	70.35	70.35
2	Ulet menghadapi tugas	71.35	73.35
3	Minat belajar tinggi	70.22	75.22
4	Belajar mandiri	80.35	80.75
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	74.77	74.77
6	Mempertahankan pendapatnya	70.45	75.45
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	75.55	80.50
8	Senang memecahkan masalah	75.85	80.00
Jumlah		588,89	610,39
Rata-rata persentase		73,61	76,29

Berdasarkan data tabel diatas, persentasi hasil dari observasi kegiatan siswa yang peneliti dapatkan dari siklus I tahap pertama dan tahap kedua adalah:

$$\frac{73,61 + 76,29}{2} = \frac{149,09}{2} = 74,95$$

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan guru memperoleh skor 74,95 dengan kategori baik.

2. Refleksi

Peneliti bersama observer berkolaborasi untuk merefleksikan penerapan tindakan pada siklus II dan mengevaluasi hambatan-hambatan yang masih ditemui. Refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hambatan pada tindakan siklus II ini yaitu:

1. Peserta didik kurang fokus memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran karena adanya siswa yang berolahraga.
2. Peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran karena cuaca yang kurang mendukung..

3. Peserta didik masih belum mampu menyelesaikan permasalahan diberikan ke setiap individu tanpa bantuan guru.
4. Saat mengerjakan tes, peserta didik masih gaduh dan tidak mengerjakan secara individu.

Dari hasil refleksi siklus II, maka perbaikan yang diperlukan adalah:

- 1) Penyampaian materi yang disampaikan guru harus mampu di terapkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Memanfaatkan media agar peserta didik lebih paham dengan materi yang disampaikan

Pelaksanaan tindakan siklus III

1. Perencanaan

Peneliti dan guru merencanakan tindakan pada siklus III. Peneliti menyusun dan membuat rencana pembelajaran berupa Modul, materi pelajaran, angket peserta didik dan tes yang akan digunakan pada siklus III untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata PPKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan siklus III sebanyak 2 kali pertemuan. Pertemuan ini membahas tentang p batas wilayah NKRI penelitian ini dilakukan mulai hari Kamis 29 s/d 30 mei 2025 dikelas VII pada pukul 07:45 sampai dengan pukul 09:15

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan, di temukan beberapa hasil yaitu siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa, kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran pada siklus III ini tergambar pada hasil evaluasi siswa.

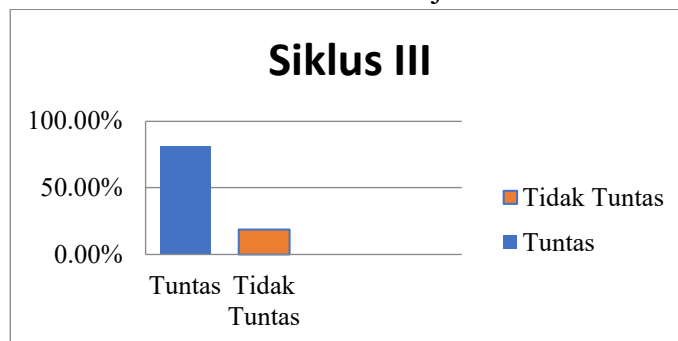
Pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 pada mata PPKn. Untuk mengetahui berapa banyak siswa yang tuntas dan tidak tuntas, dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 7 Kriteria Ketuntasan Minimal Hasil Belajar Siswa Siklus III

Siklus	KKM	Frekuensi (F)	Persentase (%)	Keterangan
III	≥ 70	26	81,25%	Tuntas
	≤ 70	6	18,75%	Tidak Tuntas
	Jumlah	32	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sejumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang dengan persentase 81,25 %, sedangkan siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu berjumlah 6 orang dengan persentase 18,75%. Hal ini menunjukan belum tercapainya KKM secara klasikal. Perolehan nilai pada siklus II ini kurang baik,

karena dalam pembelajaran siklus III siswa masih belum mampu menjawab semua soal yang di berikan dengan benar. Hasil belajar siswa kelas SMP Negeri 1 Mila pada siklus III dapat dilihat. Pada diagram persentase ketuntasan minimal hasil belajar di bawah ini :



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui perbedaan persentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dan yang memperoleh nilai dibawah KKM. Perbedaan persentase sangat jauh, dengan perolehan nilai siswa di atas KKM sebesar 50% dan nilai siswa yang dibawah KKM sebesar

3. Pengamatan

Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti, guru dan observer untuk menilai proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik pada mata PPKn menggunakan model *active learning tipe role reversal question*. Pengamatan proses pembelajaran ini menggunakan panduan lembar observasi dan penilaian yang telah dibuat oleh peneliti.

Dalam kegiatan kelompok tampak semua siswa ikut berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Pada siklus ini interaksi antar anggota kelompok sudah cukup baik dan beberapa siswa terlihat aktif mengeluarkan pendapat pada saat diskusi kelompok. Kerjasama antar kelompok sudah terbukti siswa saling membantu antar anggota kelompok. Disini seorang guru berperan untuk membimbing para siswa jika mengalami kesulitan dan mengarahkan siswa untuk bekerja sama demi keberhasilan kelompok.

Berdasarkan lembar observasi yang sebelumnya telah disediakan, peneliti mengamati aktifitas guru dan siswa. Hasil pengamatan peneliti yang dibantu kolaborator, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan memperoleh hasil sebagaimana tertera pada tabel berikut ini :

Tabel 8 Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus III

No	Indikator aktivitas Guru	Skor	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Guru memberi salam	5	5

2	Memulai pelajaran dengan berdo'a	5	5
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	4	4
4	Menyiapkan buku pelajaran dan referensinya	4	4
5	Bertanya jawab yang berkaitan dengan materi	4	4
6	Memberikan motivasi siswa untuk belajar	5	5
7	Menggunakan metode <i>active learning tipe role reversal question</i>	4	4
8	Memberikan kesempatan siswa berpendapat	4	4
9	Memberikan kesempatan siswa bertanya	4	5
10	Merangkum materi yang telah dipelajari	4	4
Jumlah		43	44
Rata-rata		4.3	4.4
Persentase		86%	88%

Berdasarkan data tabel diatas, persentasi hasil dari observasi kegiatan guru yang peneliti dapatkan dari siklus I tahap pertama dan tahap kedua adalah:

$$\frac{86\% + 88\%}{2} = \frac{174\%}{2} = 87\%$$

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan guru memperoleh skor 77 % dengan kategori baik.

Tabel 9 Hasil Observasi Siswa Siklus III

No	Indikator Hasil Belajar	Pesentase	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Tekun menghadapi tugas	70.35	70.35
2	Ulet menghadapi tugas	72.35	75.35
3	Minat belajar tinggi	70.22	80.22
4	Belajar mandiri	80.35	80.75
5	Cepat bosan pada tugas yang rutin	76.77	76.77
6	Mempertahankan pendapatnya	70.45	75.45
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	76.55	80,50
8	Senang memecahkan masalah	79.85	80,00
Jumlah		596.89	458.89
Rata-rata persentase		74.61	76.48

Berdasarkan data tabel diatas, persentasi hasil dari observasi kegiatan siswa yang peneliti dapatkan dari siklus I tahap pertama dan tahap kedua adalah:

$$\frac{74,61 + 76,48}{2} = \frac{151,09}{2} = 75,54$$

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II pertemuan pertama dan pertemuan kedua, kegiatan guru memperoleh skor 75,54 dengan kategori baik

4. Refleksi

Peneliti bersama guru berkolaborasi untuk merefleksikan penerapan tindakan pada siklus III dan mengevaluasi hambatan-hambatan yang masih ditemui. Refleksi ini digunakan untuk menyempurnakan dan merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada mata PPKn siklus III dikatakan berhasil, karena jumlah siswa yang mempunyai skor minimal sudah mencapai 80% dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran sudah mencapai 75%. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui tiga siklus pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Active Learning tipe Role Reversal Question* efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mila pada mata pelajaran PKn. Hal ini dapat dibuktikan melalui beberapa hal berikut:

1. Pada siklus I dijelaskan bahwa sejumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 11 orang dengan persentase 34,375%, sedangkan siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu berjumlah 21 orang dengan persentase 65,625%. Hal ini menunjukan belum tercapainya KKM secara klasikal.
2. Pada siklus II dijelaskan bahwa sejumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 16 orang dengan persentase 50 %, sedangkan siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu berjumlah 16 orang dengan persentase 50%. Hal ini menunjukan belum tercapainya KKM secara klasikal.
3. B Pada siklus III dijelaskan bahwa sejumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 26 orang dengan persentase 81,25 %, sedangkan siswa dengan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu berjumlah 6 orang dengan persentase 18,75%. Hal ini menunjukan belum tercapainya KKM secara klasikal.
4. Setelah penerapan *model active learning tipe role reversal question* pemahaman terus meningkat pada setiap siklus berdampak pada kenaikan nilai siswa. rata-rata kelas menjadi meningkat setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata yaitu 64,59375%. Siklus II nilai rata-rata

kelas mencapai ≥ 70 yaitu 72,5625 %. Pada siklus III nilai rata-rata kelas sudah melebihi dari kriteria ketuntasan minimum dan sudah melampaui persentase keberhasilan tindakan yaitu $\geq 70\%$, nilai yang dicapai siswa melampaui nilai KKM yaitu $\geq 81,25\%$.

5. Berdasarkan analisis data dan lembar observasi dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran PKN dengan menggunakan *model active learning tipe role reversal question* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Mila meningkat, dan peningkatan prestasi belajar siswa dikarenakan guru telah melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2019). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ari Samandhi. (2019). *Pembelajaran Aktif (Active Learning)*. Jakarta: Teaching Improvement Workshop Engineering Education Development Project.
- Asrori, Mohammad. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Fatra fadriansyah, S. W. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reveral Question Pada Siswa Kelas X Sma Melati Binjai Stkip Budidaya Binjai ABSTRAK Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kela. 8(2).*
- Henniwati, H. (2021). Efektifitas Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Determinan Dan Invers Matriks Pada Siswa Kelas X Mm1 Smk Negeri 1 Kabanjahe Di Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Serunai : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(1), 83–88. <https://doi.org/10.37755/sjip.v7i1.424>
- Kariadi, D., & Suprpto, W. (2023). Model Pembelajaran Active Learning Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran PKn. *Educatio*, 13(1), 11–21. <https://doi.org/10.29408/edc.v12i1.838>
- Kunandar (2019) *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Naswatul Lailah. (2018). *Konsep Dasar Active Learning Dan Relevansinya Dengan Pengajaran Muhadatsah*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- Patimah. (2019). Penggunaan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Inspirasi:JurnalIlmu-Ilmusosial*, 16(2), 153–161.
- Rizqi, A., Harini, H., & Khakim, N. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Melalui Active Learning Tipe Role Reversal Question. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 5(1), 35–47.
- Santoso, T. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reversal Question Pada Peserta Didik Kelas V SPF SDN Pringapus 03. *Waspada (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 7(1), 28–35.

- Sari, R. K., Mudjiran, M., Fitria, Y., & Irsyad, I. (2021). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Berbantuan Permainan Edukatif di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5593–5600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>
- Setiawan, A. N. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Menggunakan Model Active Learning Tipe Role Reveral Question Pada Siswa Kelas X Sma Melati Binjai Stkip Budidaya Binjai ABSTRAK* Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kela. 8(2).
- Setiawan, A., Nugroho, W., & Widyaningtyas, D. (2022). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn 1 Gamping. *TANGGAP : Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 92–109. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v2i2.373>
- Siregar, Z. A., Kirana, I. O., Nasuition, Z. M., & Hidayati, N. (2023). Penerapan Model Active Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MTs Khairatul Islamiyah Pematangsiantar. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(2), 300–309. <https://doi.org/10.55606/concept.v2i2.530>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumulo, T. I. (2022). Volume 02, (2), June 2022 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Inquiri Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas XII SMA Negeri 4 Gorontalo <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>. *Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 02(23), 539–552.
- Umar dan Kaco, (2018) *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar ke dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Badan Penerbit UNM.
- Winarni, Endang Widi. 2023. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Edited by Retno Ayu Kusumaningtyas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, A. (2021). Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Vi Sdn 42 Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 6–11. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.